

Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris untuk Kelompok Terapis Klinik Massage Cedera Olahraga Seger Waras Semarang

Testiana Deni Wijayatiningsih ^{1*}, Riana Eka Budiastuti ², Dodi Mulyadi ³,
Dian Candra Prasetyanti ⁴, Muhammad Muhibbi ⁵, Nasywa Kamila Rahmah ⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Semarang

* testiana@unimus.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melayani tim terapis di Klinik Massage Cedera Olahraga Seger Waras Semarang untuk mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris karena adanya pasien asing yang sudah banyak berobat dan melakukan terapi cedera olahraga di sana. Berdasarkan masalah yang dihadapi, tim pengabdian merancang solusi yakni adanya pelatihan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan teks bahasa Inggris sehingga mampu berkomunikasi aktif dengan pasien asing. Adapun solusi tersebut akhirnya akan diperoleh luaran yaitu peningkatan keterampilan kelompok terapis dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: *terapis, komunikasi, bahasa Inggris*

Pendahuluan

Seiring perkembangan jaman di era 4.0 digital 5.0, bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama dalam berkomunikasi secara formal dan informal. Komunikasi dalam bahasa Inggris menjadi bagian penting dari perkembangan suatu unit usaha baik bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, sosial, agama, dan lain-lain (Tamrin & Yanti, 2019). Hal ini dikarenakan bahasa Inggris memiliki banyak penutur atau sering disebut lingua franca (Sinaga et al., 2023). Selain itu, bahasa Inggris sebagai bahasa universal sebagai bahasa dunia yang meningkatkan status universal, yang akan mempunyai implikasi luas secara global di berbagai bidang.

Merujuk pada komunikasi berbahasa Inggris yang baik pada unit usaha di berbagai bidang dibutuhkan adanya pemahaman antara pembicara dan pendengar sebagai bagian stimulus dan respon yang berkesinambungan (Bacha et al., 2021; Muhibbi et al., 2023; Siregar, 2023), khususnya pada bidang kesehatan yakni unit usaha klinik massage cedera olahraga yang membutuhkan terapis yang mahir berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris dikarenakan konsumen yang dimiliki tidak hanya orang Indonesia namun ada konsumen dari luar negeri.

Berdasarkan paparan di atas, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris khususnya speaking sangat penting perannya dalam melayani pelanggan massage dari

luar negeri sehingga terapis dituntut lebih percaya diri dan komunikasi berjalan dua arah secara berkesinambungan (Riza & Setyarini, 2020; Susilowati et al., 2017; Wijayatiningsih et al., 2021; Zhang & Ardasheva, 2019). Melatih kepercayaan diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris salah satunya dengan kegiatan drill dan repetition ungkapan-ungkapan berbicara kepada pelanggan cedera olahraga secara kontinu.

Oleh karena itu, pemahaman bahasa Inggris dan kemampuan berbicara aktif dengan konsumen merupakan kebutuhan penting dalam usaha klinik massage cedera olahraga sebagai bentuk pelayanan jasa kepada konsumen luar negeri khususnya bagi para terapis yang terlibat pada kegiatan ASEAN Games atau olimpiade antar negara (Mulyadi et al., 2021). Kemampuan bahasa Inggris yang wajib dimiliki terapis juga digunakan sebagai alat komunikasi dalam memahami istilah-istilah asing dalam bahasa Inggris tentang cedera olahraga.

Lebih jauh lagi, para terapis tidak hanya mampu berbicara namun dapat berlatih menulis, membaca, dan mendengarkan yang nantinya mendukung peningkatan penguasaan bahasa Inggris mereka secara bertahap (Neumann et al., 2020). Pentingnya kesadaran belajar membaca teks bahasa Inggris kemudian menuangkan hasil bacaan ke dalam bentuk tulisan bahasa Inggris merupakan kegiatan yang sehari-hari dapat dilakukan disertai melatih pendengaran dengan lagu-lagu berbahasa Inggris. Keahlian-keahlian tersebut merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa Inggris setiap pemelajar khususnya para terapis untuk melayani pelanggan luar negeri. Lebih jauh lagi, kemauan untuk belajar dan mau berlatih sangat dibutuhkan dalam peningkatan pemahaman bahasa Inggris.

Fenomena ini terjadi di klinik massage cedera olahraga Seger Waras Semarang dimana selama ini sudah berkembang unit usahanya selama lima tahun yang berdiri sejak tahun 2019 sampai sekarang. Klinik ini memiliki lima karyawan lulusan dari jurusan Pendidikan Keperawatan dan Olahraga serta jurusan Ilmu Keolahragaan. Karena melayani cedera olahraga, Klinik ini memiliki hubungan kerjasama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat dan cabang Provinsi Jawa Tengah sehingga pasien-pasien yang ditangani tidak hanya orang-orang yang hanya hobi olahraga tetapi atlet-atlet yang mengalami cedera dari peserta perlombaan olahraga dari luar negeri. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang aktif dan mudah dipahami pasien dari luar negeri.

Dari fakta di atas, ditemukan bahwa bahasa Inggris memiliki kaitan erat dalam penerapan ilmu olahraga yaitu massage cedera ringan dimana dalam praktiknya membutuhkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi. Namun pada kenyataannya hampir 80% terapis Klinik Massage Cedera Olahraga Seger Waras belum mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik sehingga muncul *loss communication* ketika berkomunikasi. Padahal, para terapis merupakan lulusan S1 dari jurusan Ilmu Keolahragaan dan PKLO dimana ada mata kuliah bahasa Inggris umum ketika berkuliah. Setelah dilakukan interview, empat dari lima terapis ternyata masih belum dapat berbicara bahasa Inggris aktif dan hanya mengetahui struktur bahasa Inggris saja.

Berdasarkan survey lokasi di Klinik Seger Waras, tim pengabdian menemukan banyak data pasien terapi pijat cedera olahraga berasal dari atlet luar negeri lebih dari 10 pasien merupakan atlet luar negeri karena tim terapis sudah bekerjasama dengan KONI untuk ikut

kegiatan perlombaan nasional maupun internasional. Tim terapis Klinik Seger Waras sudah memiliki pengalaman luar biasa membantu kegiatan perlombaan tersebut sebagai terapis cedera olahraga. Klinik ini sudah berdiri sejak 2019 sampai sekarang jadi sudah beroperasi selama lima tahun dengan pendapatan bersih bulanan lebih dari tujuh juta rupiah. Klinik ini memiliki lima terapis yang empat dari lima terapis belum bisa berbahasa Inggris dengan baik. Padahal, pasien mereka banyak berasal dari luar negeri yaitu, benua Eropa, benua Asia, dan daerah Timur Tengah. Klinik ini berlokasi di Jalan Satria Raya H. 242 Semarang yang berjarak sekitar 10,5 km dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Lebih jauh lagi, klinik ini memiliki pendapatan besar dari pasien luar negeri yang terapi di klinik.

Berdasarkan paparan tersebut, pengabdian kami berpusat pada PKM Kelompok terapis Klinik Massage Cedera Olahraga Seger Waras untuk meningkatkan komunikasi berbahasa Inggris yang berjumlah lima terapis. Kelompok terapis di klinik massage Seger Waras memiliki lokasi yang berjarak 10,5 km dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Selanjutnya, tim pengabdian kami akan memberikan transfer pengetahuan dan keterampilan berbicara bahasa Inggris, keterampilan menulis, membaca dan mendengarkan bahasa Inggris. Kelompok terapis di Klinik Massage Seger Waras ini layak dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat untuk berinovasi branding Klinik dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Ada empat potensi unggulan atau masalah di masyarakat adalah para terapis belum semuanya terampil berbicara bahasa Inggris, menulis, membaca, dan mendengarkan bahasa Inggris. Hanya ada 20% terapis dari lima terapis yang bisa berbahasa Inggris. Berdasarkan fakta tersebut, mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok terapis Klinik Massage Seger Waras yang berjumlah lima orang. Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungannya adalah memotivasi dan sharing ilmu dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.



Gambar 1. Aktivitas Massage Pasien Asing (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Merujuk pada hasil observasi dan diskusi dengan pihak mitra, permasalahan mitra yang selama ini dihadapi adalah terbatasnya keterampilan terapis dalam berbicara bahasa Inggris dengan pasien asing, menulis, membaca, dan mendengarkan teks bahasa Inggris.

Dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut maka disusun prioritas solusi dengan pelatihan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dalam bahasa Inggris.

Oleh karena itu, fokus pengabdian tim kami pada empat masalah dan tujuan utama yaitu peningkatan keterampilan berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan bahasa Inggris. Dari keempat tujuan di atas merujuk pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi pada IKU 5 dan 7 yaitu Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat yang Kolaboratif dan Partisipatif. Oleh karena itu, sangat penting adanya pelatihan bahasa Inggris guna mendukung terimplementasinya IKU 5 dan IKU 7 tersebut untuk mewujudkan pekerja yang partisipatif dan aktif berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan, drill, repetition, diskusi, praktik berpasangan, monitoring, evaluasi yang dikemas dalam bentuk deskriptif kuantitatif (Cresswell, 2014). Adapun langkah- langkah (tahapan) dari metode pelaksanaan pengabdian terperinci untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah di kelompok terapis Klinik Massage Seger Waras Semarang.

Diskusi

Tim pengabdian melakukan FGD untuk membahas hasil riset yang dapat dilanjutkan dengan pengabdian masyarakat, membahas materi, lokasi mitra. Kemudian tim melakukan observasi. Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan buku teks komunikasi dalam bahasa Inggris sehari-hari yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi para kelompok terapis Klinik Massage Seger Waras Semarang.

Pendampingan

Tim pengabdian memberikan pendampingan cara berkomunikasi interaktif; berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dengan memberikan stimulus positif. Pendampingan dilaksanakan secara luring dan daring sehingga mempermudah proses pemahaman bahasa Inggris bagi terapis di klinik Seger Waras.

Pelatihan

Tim pengabdian memberikan pelatihan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dalam bahasa Inggris secara teratur. Pelatihan dilaksanakan sebanyak empat kali dengan beberapa kegiatan monitoring. Pelatihan menggunakan buku teks belajar bahasa Inggris untuk para terapis Kesehatan.

Ceramah

Tim pengabdian juga memberikan pembekalan berkomunikasi aktif dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan teks bahasa Inggris dengan memberikan penjelasan atau ceramah yang sopan, berbobot, dan aplikatif. Ceramah dilakukan secara bergantian dari tim pengabdian yakni berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan.

Praktik dengan Drill dan Repetition

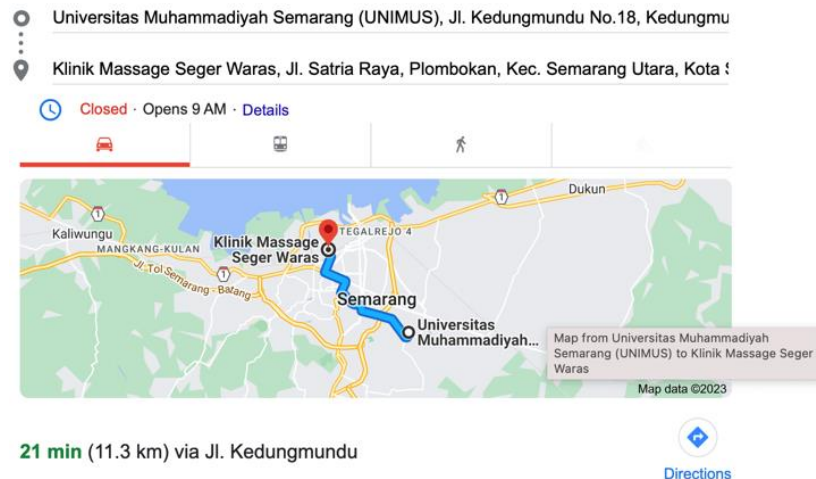
Pada tahap ini, para terapis mempraktikkan berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris. Drill dilaksanakan secara kontinu dengan menggunakan kosakata praktis bahasa Inggris dimana membutuhkan motivasi tinggi untuk berlatih. Sedangkan repetition adalah mengulang-ulang apa yang dihafalkan para terapis dan mempraktikkan secara oral dan berpasangan sehingga lebih terasah lagi dalam berbahasa Inggris.

Evaluasi

Langkah ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Evaluasi dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada para terapis tentang sejauh mana pemahaman bahasa Inggris dan pelayanan dari tim pengabdian kami.

Partisipasi Mitra

Dalam rangka pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, mitra turut juga berpartisipasi dalam menyediakan tempat pelatihan, sumber daya tenaga ahli berasal dari tim dosen dan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Inggris, buku teks komunikasi dalam bahasa Inggris dan kuesioner tentang perspektif terapis dalam belajar bahasa Inggris. Adapun tempat kegiatan dilaksanakan di Klinik Massage Cedera Olahraga Seger Waras Semarang yang terletak di di Jalan Satria Raya H. 242 Semarang. Berikut gambar peta jarak Universitas Muhammadiyah Semarang menuju Klinik Seger Waras.



Gambar 2. Gambar Peta Unimus ke Klinik Seger Waras

Kegiatan pengabdian ini memiliki subjek pengabdian yaitu para terapis di Klinik Seger Waras yang memiliki lima karyawan dan lima mahasiswa magang. Kelima karyawan adalah laki-laki dengan rentang umur 24-28 tahun sedangkan mahasiswa magang meliputi satu perempuan dan empat laki-laki dengan rentang umur 20-24 tahun. Pengabdian ini berlangsung selama 4 bulan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2023.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dilaksanakan mulai 10 Agustus 2023 dengan kegiatan perizinan ke Klinik Massage Cedera Olahraga Seger Waras Semarang. Dalam kegiatan awal telah dilaksanakan diskusi dengan pemilik klinik untuk proses pelatihan yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 sampai dengan Desember 2023. Setting pelatihan dilaksanakan secara tatap muka sebanyak tiga kali dan untuk monitoring dilakukan secara online. 21 Agustus 2023 diadakan pengenalan bahasa Inggris dan interview awal pemahaman bahasa Inggris para terapis yang bekerja di klinik sumber waras, 12 September 2023 diadakan pelatihan conversation untuk melayani tamu atlit luar negeri, 21 September 2023 dilaksanakan pelatihan publik speaking untuk terapis, dan 28 September 2023 diadakan pelatihan conversation untuk para terapis di Klinik Cedera Olahraga Seger Waras di Semarang. Adapun proses monitoring kegiatan dan refleksi kegiatan dilanjutkan pada 5 November 2023, 19 November 2023, dan 3 Desember 2023.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah berjalan lancar karena didukung oleh tim anggota yang menguasai public speaking dan conversation, para terapis sangat antusias dan memiliki keinginan tinggi untuk dapat berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris. Adapun waktu pelatihan dilaksanakan dari pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00 selama tiga kali tatap muka dan monitoring dilakukan secara daring sebanyak tiga kali melalui whats app group.

Proses kegiatan pendampingan ini juga mendapatkan respon positif dari para terapis yakni ada sekitar 76% memberikan pendapatnya bahwa proses pelatihan conversation bahasa Inggris menarik dan mendukung terapis dalam melayani tamu dari luar negeri. Terkait dengan pelayanan tim kami, apresiasi tinggi diberikan dari para terapis akan sistem pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat ini.

1. Pertama, adanya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh para terapis
2. Kedua, adanya keterampilan membaca yang dimiliki oleh para terapis
3. Ketiga, adanya keterampilan menulis yang dimiliki oleh para terapis
4. Keempat, adanya keterampilan mendengarkan yang dimiliki oleh para terapis



Gambar 3. Pengenalan Keterampilan Membaca dan Menulis

Pengenalan keterampilan membaca dan menulis dilaksanakan untuk mendukung penguasaan kosakata para terapis dalam bahasa Inggris. Sedangkan pengenalan keterampilan berbicara dan mendengarkan dilaksanakan untuk mendukung praktik conversation ketika melayani tamu luar negeri.

Adapun kegiatan pelatihan dirancang dengan tahapan building knowledge of the field, yakni para terapis diberikan brainstorming kosakata kesehatan dan tim pengabdian memberikan clue tebakan supaya termotivasi untuk mengingat. Lalu dilanjutkan pada kegiatan modelling of the text yakni diberikan contoh terlebih dahulu kepada para terapis bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Inggris kemudian mereka mempraktikkannya secara berpasangan. Tahap selanjutnya joint construction of the text dimana tim pengabdian membagi kelompok untuk para terapis supaya terbentuk situasi yang nyaman dalam berkomunikasi. Selanjutnya tahapan terakhir adalah independent construction of the text dimana para terapis diminta merekam apa yang sudah dipraktikkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk video untuk dievaluasi cara pengucapan, pembelajaran dan intonasinya supaya sesuai dengan pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

Selain itu, tim juga menganalisis respons belajar bahasa Inggris untuk terapis yang menggunakan teori dari Clement. R. et al. (1994).

Tabel 1. Respons belajar Bahasa Inggris

No	Indikator	SS	S	TS	STS
1	Students' Preferences in Speaking	67%	29%	4%	0
2	Students' Needs in Speaking	83%	17%	0	0
3	Students' Importance in Speaking	76%	24%	0	0
4.	Students'Interests in Speaking	19%	81%	0	0

Dari hasil di atas dapat disimpulkan lebih dari 75% memiliki respon positif dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu pengabdian ini sangat berguna untuk sistem pelayanan klinik di masa akan datang guna menyiapkan pelayanan prima bagi tamu luar negeri. Peran mitra adalah adanya penyediaan tempat pelatihan dan menggerakkan terapis untuk mengikuti kegiatan pengabdian sesuai dengan perjanjian kerjasama mitra. Adapun bentuk

dokumen realisasi kontribusi mitra ada dua yakni surat perjanjian kerjasama dan hasil video conversation dari inovasi salah satu terapis di Klinik Cedera Olahraga Seger Waras Semarang.

Adapun kendala dan hambatan yang dihadapi adalah penyesuaian waktu kegiatan pelatihan dimana para terapis juga memiliki banyak kegiatan baik pelayanan pelanggan dan kegiatan di KONI atau perlombaan nasional maupun internasional. Adapun cara penanggulangannya adalah memotivasi terapis untuk selalu praktik berbahasa Inggris jika melayani tamu dari luar negeri maupun dalam negeri.

Dari hasil pengabdian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara para terapis meningkat dan termotivasi berbicara bahasa Inggris kepada pelanggan klinik Seger Waras ketika menemui pelanggan dari luar negeri. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian dan penelitian dari para ahli sebelumnya (Budiastuti & Wijayatiningsih, 2019; Susilowati et al., 2017; Wijayatiningsih et al., 2015).

Berdasarkan, hasil pendampingan dan implementasi ini disusunlah rencana tindak lanjut untuk pengembangan topik yang sudah ada dan lebih bermanfaat untuk orang lain yakni implementasi buku teks *Speaking for Health Practitioners* digunakan di profesi Kesehatan lainnya, yakni perawat dan ahli gizi.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan lancar dengan capaian target sehingga dapat digunakan sebagai bagian pengembangan kompetensi profesional seorang terapis cedera olahraga. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terpacunya pendapatan klinik karena dilengkapi dengan pemahaman bahasa Inggris bagi para pegawainya sehingga dapat maju ke era globalisasi.

Program pengabdian ini diharapkan akan direncanakan dengan kegiatan pelatihan dalam skala besar antar daerah binaan atau antar kecamatan dimana jumlah guru diperbanyak sehingga penyiapan pembelajaran yang humanis dan sesuai dengan program merdeka belajar saat ini.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Semarang mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah atas kesempatannya dalam pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Bacha, M. S., Kumar, T., Bibi, B. S., & Yunus, M. M. (2021). Using English as a lingua franca in pakistan: Influences and implications in English Language Teaching (ELT). *The Asia ESP Journal*, 17(2), 155–175.
- Budiastuti, R. E., & Wijayatiningsih, T. D. (2019). Analysing communication strategies of YouTube video by students of English department in Unimus. *Surakarta English and Literature Journal*, 2(1), 29–37.

- Clement, R., Dornyei, Z., & Noels, K. A. (1994). Motivation, self-confidence, and group cohesion in the foreign language classroom. *Language Learning*, 44(3), 417–448.
- Cresswell, J. W. (2014). Research design, qualitative, quantitative, mixed methods approaches. Sage Publications.
- Muhibbi, M., Yogaswara, A., Fariz, S., & Pratama, Y. E. (2023). Pendampingan pencegahan dan perawatan cedera olahraga melalui sport massage pada atlet PABERSI kabupaten Jepara. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.26877/jpom.v4i1.14756>
- Mulyadi, D., Wijayatiningsih, T. D., Swaran Singh, C. K., & Prastikawati, E. F. (2021). Effects of technology enhanced task-based language teaching on learners' listening comprehension and speaking performance. *International Journal of Instruction*, 14(3), 717–736. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14342a>
- Neumann, H., Leu, S., McDonough, K., & Crawford, B. (2020). Improving students' source integration skills: Does a focus on reading comprehension and vocabulary development work? *Journal of English for Academic Purposes*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2020.100909>
- Riza, Z., & Setyarini, S. (2020). EFL Flipped-Classroom: Promoting HOTS in Speaking Skill.
- Sinaga, G. H. D., Simarmata, T., Napitupulu, R., Sianipar, E. O., Sitepu, R. K., Sijabat, E. N., & Hutagalung, S. Y. (2023). Edukasi dan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka di desa Hutanamora. *Community Development Journal*, 4(2), 1947–1952.
- Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi bisnis di era globalisasi. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 129–135. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2608>
- Susilowati, Aimah, S., & Wijayatiningsih, T. D. (2017). Fostering students' motivation on speaking through talking stick and snowball throwing method. *1st English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 243–246.
- Tamrin, A. F., & Yanti. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di desa Betao Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72.
- Wijayatiningsih, T. D., Mulyadi, D., & Fathurrohman, A. (2015). Drill dan repetition dalam pelatihan bahasa Inggris pemilik homestay desa wisata Kandri Semarang. *The 2nd University Research Coloquium*, 242–245. <http://bali.antaranews.com/berita/35653/desa->
- Wijayatiningsih, T. D., Mulyadi, D., Ifadah, M., Budiastuti, R. E., Aimah, S., Setiawan, A., & Maulidya, B. R. (2021). Digital Literacy: Implementasi Pelatihan English Speaking Performance pada Santriwati Pondok Pesantren Sahlan Rosyidi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.18-28>
- Zhang, X., & Ardasheva, Y. (2019). Sources of college EFL learners' self-efficacy in the English public speaking domain. *English for Specific Purposes*, 53, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2018.09.004>